

PERSPEKTIF RELIGIUSITAS DALAM WISATA EDUKASI LAYANG-LAYANG DI PANTAI PANGANDARAN MELALUI ANALISIS SWOT HUMPREY

Fourus Huznatul Abqoriyyah^{1*}, R. Myrna Nur Sakinah²

^{1,2} Fakultas MIPA, Universitas Al Ghifari, Bandung, Indonesia
fourusabqoriyyah@gmail.com¹, myrnaasakinah@gmail.com²

Submitted: 24-11-2022; Accepted: 9-12-2022; Published : 10-12-2022

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan potensi layang-layang menjadi wisata edukasi dalam perspektif religiusitas. Perspektif religiusitas dalam festival Layang-layang dengan mengusulkan analisis strategi SWOT. Hasil analisis SWOT akan menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Jabar Selatan ini berada pada kuadran pertumbuhan dengan strategi pertumbuhan yang bersifat stabil. Metode penelitian diawali dengan melakukan pengembangan desain model SWOT berdasarkan analisis data, yaitu dengan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif ini bersifat umum menjelaskan mengenai filosofi, tujuan keberadaan layang-layang serta manfaat bagi masyarakat. Pendekatan kualitatif yang fleksibel dapat menggali essensi keberadaan layang-layang dari berbagai perspektif budaya di setiap daerahnya serta pendekatan ini bersifat dinamis agar bisa mengikuti alur pemikiran narasumber maupun pengikatan pemahaman dari literasi dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berada pada kuadran kedua dimana potensi wisata edukasi layang-layang pantai pangandaran dapat dikembangkan dengan menggunakan strategi meminimalkan masalah-masalah internal. Luaran yang ditargetkan: Hasil penelitian ini ditargetkan menghasilkan berupa artikel yang akan dimuat di Jurnal Nasional terakreditasi Sinta 1-6.

Keywords: Wisata Edukasi, Layang-layang, Pangandaran, Analisis SWOT, Jabar Selatan

ABSTRACT

The purpose of this study is to make the potential of kites into educational tours from the perspective of religiosity. The perspective of religiosity in the Kite festival by proposing a SWOT strategy analysis. The SWOT analysis results will show that the tourism sector in South West Java is in the growth quadrant with a stable growth strategy. This research method begins with developing a SWOT model design based on data analysis by evaluating the strengths, weaknesses, opportunities, and threats. This study used the descriptive qualitative method. This qualitative approach is general in nature, explaining the philosophy, purpose of kite existence, and benefits for the community. A flexible qualitative approach can explore the essence of the existence of kites from various cultural perspectives in each region and this approach is dynamic so that it can follow the flow of thought of the resource person and bind understanding from literacy and secondary data. The result of this research shows that internal and external factors are in the second quadrant where the educational tourism potential of Pangandaran beach kites can be developed using strategies to minimize internal problems. The results of this research are targeted to produce articles that will be published in the Sinta 1-6 accredited National Journal.

Keywords: Educational Tourism, Kites, Pangandaran, SWOT Analysis, South West Java

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

PENDAHULUAN

Kegiatan wisata saat ini sudah merupakan kebutuhan manusia modern. Objek wisata yang banyak dikunjungi dan menjadi tujuan destinasi pariwisata di Jawa Barat tercatat ada 7 objek wisata yakni: Kebun Raya Bogor (Kota Bogor), Air Panas Ciater (Kab Subang), Makam Sunan Gunung Jati (Kab Cirebon), Kebun Binatang Bandung (Kota Bandung), Taman Safari Indonesia (Kab Bogor), Pantai Pangandaran (Kab Ciamis) serta Gunung Tangkuban Parahu (Kab. Bandung) (Muftiadi, 2017). Wisata pantai selalu menjadi pilihan utama masyarakat dan menjadi faktor pengait bagi muncul obyek wisata lain di sekitarnya. Pantai Pangandaran menjadi pusat wisata dan memiliki potensi serta daya tarik objek wisata yang mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Wisata pantai Pangandaran memiliki peranan penting dalam pengembangan destinasi wisata edukasi, salah satu wisata edukasi yang sudah dilaksanakan sejak beberapa tahun yang lalu yang tidak banyak diketahui oleh wisatawan adalah wisata Festival Layang-layang yang digelar di setiap tahunnya di Pantai Timur, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah membahas perspektif religiusitas dalam festival Layang-layang dengan mengusulkan analisis strategi SWOT. Hasil analisis SWOT akan menunjukkan bahwa sektor pariwisata di Jabar Selatan ini berada pada kuadran pertumbuhan dengan strategi

pertumbuhan yang bersifat stabil. Pantai Pangandaran merupakan objek wisata potensial dan disahkan menjadi daerah otonom menjadi faktor utama pada sisi kekuatan, namun faktor sarana dan prasarana serta manajemen pengelolaan menjadi titik lemahnya (Aziz, 2019). Adapun pada sisi peluang lainnya, pantai Pangandaran yang berlokasi di Jabar Selatan ini memiliki peluang yang tinggi karena semakin berkembangnya sektor pariwisata di Indonesia maupun dunia, sedangkan dari sisi ancaman perlu diwaspadai kondisi kelestarian budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan. Dalam rangka meningkatkan hal tersebut, maka peneliti membahas pentingnya peranan Religiusitas dalam melestarikan budaya festival Layang-layang di Pantai Pangandaran yang digelar dan dijadikan wisata Edukasi.

Secara kumulatif penelitian ini membahas tentang nilai atau peranan religiusitas, wisata edukasi pada festival layang-layang di Pantai Pangandaran dengan melakukan pendekatan analisis SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threat*) sebagai ukuran dalam membentuk strategi pengembangan keberlanjutan wisata dari perspektif religiusitas dan edukasi masyarakat. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana permainan layang-layang dijadikan sebagai wisata edukasi bagi turis dalam dan luar negeri dengan menampilkan pandangan religiusitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, mengamanatkan bahwa salah satu tujuan kegiatan kepariwisataan adalah upaya melestarikan alam, lingkungan dan sumberdaya dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat dan menjamin keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah yang merupakan satu kesatuan sistemik dalam rangka otonomi daerah serta keterpaduan antar pemangku kepentingan (Kasus et al., 2011). Pengembangan pariwisata saat ini di Indonesia adalah wisata edukasi, yaitu segala sesuatu

kegiatan wisata yang berhubungan tindakan atau pengalaman yang memiliki efek formatif pada karakter, pikiran ataupun kemampuan fisik dalam individu. Wisata edukasi merupakan aktivitas parawisata yang dilakukan wisatawan dan bertujuan untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran (Rizki et al., 2020).

Khususnya ditujukan kepada anak-anak, yaitu dengan mengajak untuk berkunjung ke kawasan wisata edukasi dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung mengenai hal yang berkaitan dengan kawasan yang dikunjungi. Dalam wisata edukasi terdapat kegiatan pembelajaran yang

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

bersifat non-formal, sehingga tidak kaku seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu dalam pelaksanaannya, konsep ini lebih mengarah kepada konsep edutainment, yaitu belajar disertai dengan kegiatan yang menyenangkan. Tujuan utama dari wisata edukasi adalah memberikan kepuasan yang maksimal sekaligus pengetahuan baru kepada para wisatawan dan membantu dalam penyelenggaraan.

Kegiatan wisata berkelas Dunia. Kabupaten Pangandaran (DISPARBUD PANGANDARAN, 2021) memiliki banyak potensi wisata yang bisa dikembangkan, dari mulai potensi wisata alam maupun wisata budaya karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki pemerintah daerah, maka baru 5 (lima) daya tarik wisata yang dikelola Pemerintah Kabupaten Pangandaran dan menjadi sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata, salah satunya adalah Pantai Pangandaran yang berada di wilayah tiga Desa yaitu Desa Pananjung, Desa Pangandaran dan Desa Cikembulan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Keterlibatan ini memunculkan penggunaan Analisa Matriks SWOT sebagai ukuran pencapaian untuk memaksimalkan peranan religiusitas dalam menjembatani wisata edukasi layang-layang terutama untuk wisatawan dan masyarakat sekitar (Cahyani, 2021).

SWOT merupakan alat analisis yang dikembangkan oleh Humprey (Fabiana Meijon Fadul, 2019) yang digunakan untuk mencari strategi terbaik dalam pengambilan keputusan berdasarkan kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan tantangan yang berasal dari faktor eksternal. SWOT selama ini seringkali hanya digunakan pada organisasi ataupun lingkungan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sebuah perspektif bagaimana aplikasi SWOT dapat digunakan dan sangat aplikatif dalam area perencanaan perkotaan berkelanjutan.

Analisa Matriks SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threat*) digunakan untuk menentukan strategi apa yang harus dilakukan dengan melakukan kombinasi antara

kompetensi dan adanya faktor lingkungan luar yang berpengaruh. Adapun analisa lanjutan untuk mengembangkan pilihan strategi dari *Strengths – Opportunities (S-O)*, *Weaknesses – Opportunities (W-O)*, *Strengths – Threats (S-T)* dan *Weaknesses – Threats (W-T)*. Menurut (Resmi & Mekarsari, 2017) matriks SWOT akan membentuk strategi dengan mempertemukan faktor kunci antara faktor internal dan eksternal. Cara kerjanya adalah dengan mengumpulkan informasi dari analisa lingkungan dan peraturan yang berlaku, kemudian memisahkannya ke dalam faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman), akan dihasilkan berbagai strategi bagi peneliti untuk mencapai tujuannya, yaitu menjadikan festival Layang-layang ini menjadi kegiatan tahunan yang menjadi sorotan wisatawan dalam maupun mancanegara. (Wibawa, 2019)

Menurut (Fitriani, 2016) dalam konsep religiusitas adalah kosep dimana ingin mencoba untuk melihat keberagaman seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi mencoba memperhatikan dari segala dimensi. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tetapi juga diperlihatkan dalam berbagai kegiatan. Sebagai suatu sistem, seperti halnya yang diajarkan dalam Islam yang mendorong pemeluknya untuk melakukan cara melakukan ibadah secara menyeluruh pula. Keberagaman seseorang yang dapat diukur dari berbagai dimesi untuk mengetahui apakah seseorang tersebut religius atau tidak, yaitu, dimensi keyakinan, dimensi praktek agama (ritual dan ketaatan), dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan atau konsekuensi.

Dalam setiap budaya terdapat unsur-unsur yang juga dimiliki oleh berbagai budaya lain menyebutkan unsur-unsur budaya yang universal yang meliputi: sistem religius dan keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, sistem teknologi dan peralatan. Setiap unsur-unsur budaya universal tersebut menjelma

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

kedalam tiga wujud budaya yaitu: (a) wujud budaya sebagai kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma peraturan dan sebagainya. (b) wujudkan budaya sebagai suatu kompleks aktifitas serta tindakan berpola dari manusia di dalam suatu masyarakat. (c) wujud budaya sebagai benda-benda hasil karya manusia (Haryono, 2012).

Dengan demikian, perencanaan strategi harus mampu menganalisa berbagai faktor tersebut secara akurat dan aktual. Untuk analisis SWOT ini dapat dibagi ke dalam dua kategori: faktor internal dan eksternal. Faktor internal mempengaruhi terbentuknya kekuatan dan kelemahan di mana faktor ini berkaitan dengan kondisi yang terjadi dalam wisata edukasi Layang-layang di Pantai Pangandaran (Turyandi, 2019). Sementara faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya peluang dan ancaman, dimana faktor ini berhubungan erat dengan kondisi yang terjadi di luar yang mempengaruhi dalam pembuatan keputusan sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang destinasi wisatawan dalam wisata edukasi layang-layang untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang.

Alternatif strategi adalah hasil dari matrik analisis SWOT yang menghasilkan berupa Strategi SO, WO, ST dan WT. Alternatif strategi yang dihasilkan minimal 4 buah strategi sebagai hasil dari analisis matriks SWOT.

A. Strategi S-O (*Strengths – Opportunities*)

S-O Strategi dibuat oleh jalan pikiran yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya. Menarik wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Pangandaran dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi, salah satunya adalah melakukan promosi di media elektronik maupun lainnya, memanfaatkan produk wisata dan atraksi wisata yang ada seperti sarana dan

prasarana, keamanan, layanan, maupun festival seperti layangan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas destinasi wisata Pantai Pangandaran, sehingga membuat daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Pangandaran semakin meningkat.

B. Strategi W-O (*Weaknesses – Opportunities*)

W-O Strategi ini diterapkan oleh pemanfaatan peluang dengan melihat perspektif lain dalam meningkatkan kelemahan. Meningkatkan produk dan atraksi wisata dengan potensi yang ada akan menjadi menarik dan sederhana. Memperbanyak kerjasama dengan pihak lain dalam mengembangkan atraksi wisata, sarana, dan prasarana.

C. Strategi S-T (*Strengths – Threats*)

S-T Strategi adalah strategi untuk mengatasi ancaman dengan optimalisasi kekuatan yang dimiliki. Pantai Pangandaran akan menjadi lebih baik untuk bersaing dengan destinasi wisata pantai lainnya, terutama dalam wisata edukasi layang-layang yang menarik wisatawan dalam dan luar negeri. Pantai Pangandaran menjaga ciri khasnya seperti alam, religi, dan edukasinya. Strategi ini berpeluang dalam meningkatkan pemeliharaan dan potensi alam menjadi sentral.

D. Strategi W-T (*Weaknesses – Threats*)

W-T Strategi ini didasarkan pada kegiatan usaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Pengelola Pantai Pangandaran memberikan penyuluhan tentang pengembangan produk wisata sesuai dengan Sapta Pesona agar masyarakat sadar dengan adanya wisata sehingga menjalankan usaha pengembangan dengan baik. Strategi ini berpeluang untuk meningkatkan masyarakat dan wisatawan untuk peduli terhadap lingkungan.

Banyak organisasi menjalankan dua strategi secara bersamaan namun strategi kombinasi dapat sangat beresiko jika dijalankan

terlebih jauh. Yoeti (2007) menjelaskan jenis-jenis kuadran adalah sebagai berikut :

1) Kuadran I (Strategi Agresif) Ini merupakan situasi yang sangat

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fours Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

menguntungkan. Perusahaan dalam kondisi ini memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

2) Kuadran II (Strategi Stabilitas)

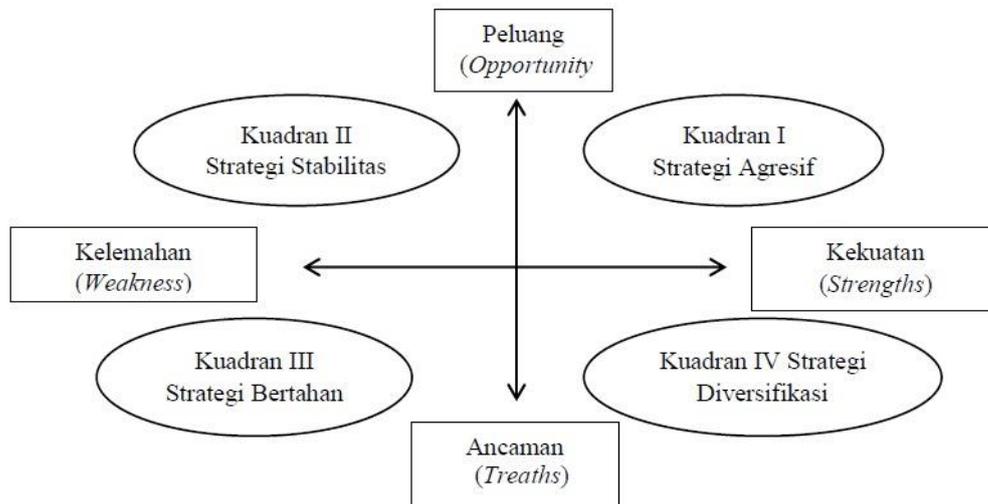
Perusahaan menghadapi peluang yang sangat besar tetapi di lain pihak perusahaan menghadapi beberapa kelemahan internal. Fokus perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

3) Kuadran III (Strategi Bertahan)

Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan sedang menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

4) Kuadran IV (Strategi Diversifikasi)

Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi.



**Gambar 1
Jenis-jenis kuadran SWOT**

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif ini bersifat umum menjelaskan mengenai filosofi, tujuan keberadaan layang-layang serta manfaat bagi masyarakat. Pendekatan kualitatif yang fleksibel dapat menggali essensi keberadaan layang-layang dari berbagai perspektif budaya di setiap daerahnya serta pendekatan ini bersifat dinamis agar bisa mengikuti alur pemikiran narasumber maupun pengikatan pemahaman dari literasi dan data sekunder ("Metodologi Penelitian," n.d.).

Pendekatan deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan dan pendalaman pemahaman mengenai objek penelitian baik penelitian yang menggunakan variabel mandiri, maupun variabel hubungan kausalitas, yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih tajam meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Dengan demikian Analisis dan ketajaman penelitian deskriptif kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Dimana fokus

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

penelitian ini berada pada proses dan pemaknaan hasilnya (Turyandi, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, yang terdiri atas *Strenghts*, *Weakness*, *Opportunities* dan *Threaths*, analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threaths*). Menurut Rangkuti Rangkuti F, analisis SWOT adalah suatu identifikasi faktor strategis secara sistematis

untuk merumuskan strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan *Porter ME*. Sedangkan menurut Rangkuti F, strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif yang menjelaskan bagaimana mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari pengertian SWOT tersebut akan dijelaskan berdasarkan pada tabel 1 di atas analisis SWOT dapat dijadikan sebagai alat penghubung untuk menjelaskan keberhasilan yang efektif dan efisien serta menemukan inovasi terkait faktor internal dan eksternalnya.

Tabel 1 Analisis SWOT

EVALUASI FAKTOR INTERNAL	EVALUASI FAKTOR EKSTERNAL
Kekuatan (<i>strength</i>), yaitu kekuatan apa yang dimiliki dari wisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan dengan perspektif Religiusitas yang dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya.	Kesempatan (<i>opportunities</i>), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau global yang dianggap memberi peluang bagi wisatawan untuk berwisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan agar tumbuh dan berkembang.
Kelemahan (<i>weakness</i>), yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi wisatawan untuk berwisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan.	Ancaman (<i>threaths</i>), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi wisatawan untuk berwisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal utama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan lingkungan baik lingkungan internal ataupun eksternal. Pengamatan lingkungan internal meliputi apa yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sedangkan yang meliputi pengamatan terhadap lingkungan eksternal adalah yang menjadi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*).

Dalam hasil penelitian ini mengungkapkan peran Religiusitas dalam layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan berdasar pada empat hal yang diutarakan oleh SWOT, yaitu tentang bagaimana kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), kesempatan (*opportunities*), dan

ancaman (*threaths*) dalam upaya memaksimalkan dan meminimalkan layang-layang sebagai destinasi wisata yang memiliki peran Religiusitas di Pantai Pangandaran Jabar Selatan.

a. Kekuatan (*strength*)

Kekuatan (*strength*) yaitu kekuatan yang dimiliki dari wisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan dengan perspektif Religiusitas yang dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersaing untuk pengembangan selanjutnya. Peranan religiusitas berawal dari individu dengan tingkat *pshychological wellbeing* yang tinggi, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara agama dan psikologis

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

individu (Fitriani, 2016) mengidentifikasi pada pencapaian kebahagiaan dan mencegah kesakitan. Kekuatan (*strengths*) mengacu kepada hal hal yang bersifat sejahtera, makmur, aman, tentram, dan selamat. Festival layang-layang yang berawal dari tahun 1989 (*Festival Layang-Layang Di Pangandaran Yang Masih Menjadi Daya Pikat Wisatawan - Kompasiana*, n.d.) festival layang-layang tersebut. Ketertarikan dalam festival layang-layang ini dapat dijadikan sebagai ajang edukasi dan

merupakan salah satu dari tradisi masyarakat Pangandaran yang terus tumbuh serta berkembang dari tahun ke tahun. Hal ini tentu saja bukan hal yang kebetulan, namun terencana. Dalam festival layang-layang ini bahkan tidak sedikit orang yang mengikutinya, antusias para warga setempat bahkan tamu dari beberapa mancanegara lainnya ikut andil dalam memeriahkan memperkenalkan keindahan alam Pangandaran.



Gambar 2
(news.mypangandaran.com)



Gambar 3

Konsep religiusitas dalam layang-layang sejauh layang-layang terbang di udara menggambarkan cara keyakinan dan kekuatan. Kendali saat terbang di udara diperlukan keseimbangan dalam menarik dan mengulur benang kenur dan tentunya diperlukan penguatan dan perlindungan

dengan layang-layang yang berlawanan arah dengan menggunakan benang gelas sebagai bentuk pertahanan dari perlawanan. Pada tingkat yang lebih luas, perspektif Religiusitas dalam layang-layang terutama dalam upaya kekuatan dapat dibuktikan melalui kerjasama dan integritas.

Gambar 4



Berdasarkan gambar 4 dan 5 di atas, dapat dilihat bahwa kerjasama yang dimaksud adalah ada beberapa orang yang

Gambar 5



memegang benang dan bingkainya, ada yang memegang kepala dan ekor layang-layangnya, ada yang menunjukkan arah

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

angin, ada yang mengulur, dan ada juga yang menarik layang-layangnya dimana semua itu membutuhkan tenaga para pemain dalam memainkan layang-layang tersebut. Ketika layangan telah naik ke udara, kekuatan tariknya akan semakin meningkat. Oleh karena itu, diperlukan kekuatan tangan dari

para pemain untuk mengendalikan layang-layang tersebut. Kerjasama ketika proses permainan layang-layang dilangsungkan juga dapat menunjukkan rasa solidaritas sosial yang mencerminkan hubungan baik antar tim. Solidaritas sosial dapat tercermin pada gambar 6 berikut ini.

Gambar 6



Selain kerjasama, kekuatan juga dapat terlihat dari integritas sebuah tim. Integritas adalah perilaku yang konsisten dengan prinsip etika dan moral, yang dapat dibenarkan, mengandung nilai-nilai kejujuran, dan penuh tanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya (Turyandi, 2015). Adapun integritas yang perlu dimiliki dalam memainkan layang-layang adalah kesepakatan dan kejujuran. Para tim bekerjasama dan sepakat bahwa layang-layang yang dimainkannya adalah yang terbaik dan kompak, bagaimanapun hasilnya. Apabila hasilnya tidak menang, maka mereka harus menerima kealahannya dan tidak menyalahkan siapapun. Kemudian dalam permainan ini, dengan hasil mufakat bersama apabila waktu solat telah tiba maka mereka sepakat terlebih dahulu untuk melaksanakan solat. Permainan layang-layang memiliki tradisi gotong royong yang kuat serta bernilai tradisi-tradisi lokal yang unik.

Peranan religiusitas dalam permainan layang-layang ini menampilkan destinasi wisata yang mengendalikan kekuatan sejarah dan budaya daerah. Memperlihatkan masyarakat lokal yang ramah. Tidak hanya

itu sisi religiusitas lainnya permainan layang-layang ini memperlihatkan tentang bagaimana keindahan alam pangandaran dan sekitarnya seperti keindahan *sunrise* dan *sunset* yang dapat dinikmati langsung saat sore hari di belahan pantai timur dan barat.

b. Kelemahan (*weakness*)

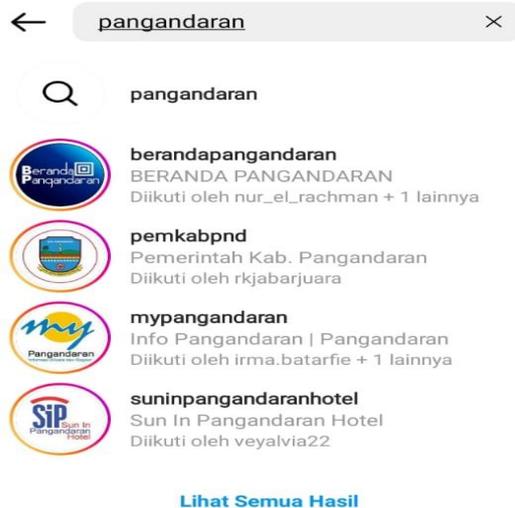
Kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan yang dapat berupa fasilitas, sumber daya keuangan, kemampuan manajemen, dan keterampilan pemasaran yang dimiliki oleh perusahaan (の1次元エネルギースペクトルのべき指数は-2に近く、垂直になるにつれて人工衛星による一点観測で得られた時系列データの場合は、周波数スペクトルを太陽風速度が擾乱の位相速度よりも十分大きいとする仮定の下で1次元波数スペクトルに焼き直して、2017). Adapun kelemahan (*weakness*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelemahan yang dimiliki dari wisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan dengan perspektif Religiusitas

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

dengan cara memanfaatkan peluang yang ada dan meminimalkan kelemahan yang ada. Kelemahan ini bisa menjadi kendala dalam mencapai pengembangan sektor pariwisata di Pantai Pangandaran. Kelemahan tersebut bisa diatasi dengan merancang beberapa strategi pengelolaan dan pengembangan oleh pemerintah dengan melibatkan masyarakat, penggerak sektor wisata, dan pelaku pariwisata.

Minimnya promosi membuat festival layang-layang di Pangandaran menjadi kurang dikenal oleh masyarakat luas. Akibatnya, festival layang-layang yang telah menjadi tradisi warisan leluhur dan penuh dengan pesan moral perlahan akan menjadi punah. "Tradisi yang sudah membudaya di masyarakat dan tetap digandrungi berbagai kalangan ini, penuh dengan pesan moral seperti memiliki arti hidup bergotong-royong". (Hapsari & Mutawali, 2019) Yusuf (2019) mengungkapkan event Pangandaran International Kite, di samping mempertahankan tradisi, harus terus

Gambar 7



Melalui *website* resmi dan media sosial, masyarakat diharapkan akan dengan mudah mengakses dan memperoleh informasi seputar wisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran. Selain

dipertahankan karena menarik bagi wisatawan.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, media informasi dan promosi sangat dibutuhkan untuk mempopulerkan kembali wisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran. Kegiatan promosi idealnya dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa media yang dianggap efektif dapat menjangkau target pasar baik itu di media cetak seperti koran dan majalah atau pun media elektronik seperti radio, TV, dan internet. Namun pemilihannya sangat bergantung pada target pasar yang hendak dituju (Turyandi, 2009). Gambar 6 dan 7 di bawah ini memperlihatkan bahwa pengelolaan, pengembangan, dan perancangan media promosi terkait wisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran belum dilaksanakan secara optimal. Hal demikian dapat dilihat dari belum adanya *website* resmi dan akun sosial media khusus, seperti di instagram, facebook, dan twitter

Gambar 8



perancangan media promosi, aplikasi Pangandaran *tourism* juga belum tersedia di *play store*. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar 8 dan 9 berikut ini.

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**



Gambar 9 dan 10 memperlihatkan bahwa aplikasi Pangandaran *tourism* belum tersedia sehingga perlu diciptakan guna mawadahi informasi-informasi terkait wisata di Pangandaran khususnya terkait edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan.

Kelemahan lain yang dimiliki dari wisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan adalah keterbatasan momen dalam menggelar festival layang-layang. (*Festival Layang-Layang Dongkrak Kunjungan Wisatawan Ke Pangandaran - Nasional Tempo*, n.d.) Festival layang-layang ini merupakan event tahunan yang umumnya digelar di bulan Juli. Namun sayangnya selama 2 tahun ini festival layang-layang tidak digelar dikarenakan situasi pandemi covid-19. Festival layang-layang juga sangat bergantung pada cuaca dan angin yang stabil. Ketika cuacanya buruk dan anginnya besar, layang-layang pun tidak bisa dikendalikan sehingga festival layang-layang tidak bisa diselenggarakan.

c. Kesempatan (*opportunities*)

Analisis SWOT atau analisa SWOT merupakan faktor kunci yang menentukan kontinuitas suatu organisasi / Lembaga / Instansi. Hasil dari analisis ini dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kekuatan, mengurangi

kelemahan, mempertahankan peluang, serta menghindari potensi ancaman sehingga dapat meningkatkan kesadaran akan faktor-faktor yang digunakan untuk membuat keputusan atau menetapkan strategi. Untuk melakukan ini, SWOT menganalisis lingkungan internal dan eksternal dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelangsungan keputusan.

Festival Layang – layang di Pantai Pangandaran adalah salah satu acara yang paling ditunggu-tunggu oleh warga lokal maupun luar Pulau, karena acara Festival ini akan benar-benar meriah dan seru. Kegiatan musiman ini berkembang menjadi salah satu acara paling unik di kalender Kabupaten Pangandaran dalam bentuk Festival dan bahkan dijadikan ajang perlombaan. Walaupun sejarahnya belum diketahui dengan pasti, tapi yang jelas jika datang ke Festival ini akan melihat ratusan layang-layang menghiasi langit Pantai Pangandaran dan bersaing untuk bisa terbang paling tinggi dan bertahan paling lama. Hampir seluruh penduduk akan berkumpul di acara ini dan bermain dalam bentuk tim. Tidak hanya warga dalam negeri, festival ini ternyata juga diramaikan oleh tim dari luar negeri.

Salah satu aspek dalam analisis SWOT adalah Kesempatan (*opportunities*), yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional atau

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

global yang dianggap memberi peluang bagi wisatawan untuk berwisata edukasi Layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan agar tumbuh dan berkembang. Kebijakan pariwisata mencoba untuk menyediakan pengalaman pengunjung yang berkualitas dan memberikan “profit”/keuntungan kepada para stakeholder destinasi.

Kebijakan pariwisata memberikan filsafat dasar untuk pembangunan dan menentukan arah pengembangan pariwisata di destinasi tersebut untuk masa depan. Sebuah destinasi dapat dikatakan akan melakukan pengembangan wisata jika sebelumnya sudah ada aktivitas wisata. Pengembangan pariwisata di Pantai Pangandaran pun turut dijadikan sebagai salah satu strategi yang dipakai oleh pemerintah bahkan swasta untuk mempromosikan wilayah tersebut sebagai daerah wisata guna meningkatkan perekonomian dan kesempatan kerja.

Kesempatan (*Opportunities*), merupakan situasi dari eksternal Organisasi atau Lembaga yang berpotensi menguntungkan. Seluruh organisasi atau lembaga yang berada dalam satu industri sejenis umumnya akan merasa diuntungkan dengan adanya kondisi eksternal tersebut. Perencanaan dari wisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran mempunyai peluang yang sudah teridentifikasi, yaitu:

1. Layang-layang merupakan permainan tradisional yang populer hingga saat ini, baik dikalangan anak kecil maupun orang dewasa.
2. Masih adanya minat masyarakat untuk datang berkunjung ke Festival Layang-layang di Pantai Pangandaran.
3. Pantai Pangandaran dapat melakukan berbagai kegiatan promosi pada saat event Festival Layang-layang berlangsung.
4. Destinasi wisata Pantai Pangandaran memiliki pemandangan dan lokasi lokasi yang instagramabel.
5. Festival Layang - layang di Pantai Pangandaran merupakan momen tahunan di Pantai Pangandaran yang

banyak di tunggu oleh para Wisatawan Mancanegara dan Wisatawan Domestik.

6. Masyarakat memiliki keinginan untuk mengembangkan wisata desa.

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat perlu mempertahankan peluang tersebut diatas bahkan perlu menambahkan peluang lainnya sehingga Festival Layang – layang di Pantai Pangandaran dapat terus berkembang dan menghasilkan inovasi – inovasi baru yang dapat menarik perhatian Wisatawan Mancanegara maupun Wisatawan Domestik yang dapat berpengaruh besar dan mendongkrak terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi wisata. Adapun peluang bagi perekonomian masyarakat adalah memberikan kontribusi untuk masyarakat sekitar dalam bidang finansial dan dapat memberikan dampak yang besar bagi warga Pangandaran.

d. Ancaman (*threats*)

Ancaman (*threats*), yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi wisatawan untuk berwisata edukasi layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan. Hal ini didasarkan pada aktifitas usaha yang meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Pantai Pangandaran dengan sapa pesona alam akan mengalami peningkatan pada masyarakat yang peduli terhadap lingkungan, terutama dalam usaha pengembangan dalam Festival layang-layang. Semakin minimnya daya tarik masyarakat terhadap kegiatan ini maka festival layang-layang terancam punah.

Seiring dengan perkembangan zaman, permainan layang-layang di Pantai Pangandaran Jabar Selatan perlahan mulai dilupakan. Salah satu penyebabnya adalah munculnya permainan modern membuat generasi muda lebih memilih permainan yang lebih canggih dan menarik dibandingkan memilih permainan tradisional, seperti permainan layang-layang, semakin tersingkir. Penyebab lainnya adalah kendala menggunakan gadget khususnya bagi

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

masyarakat awam sehingga informasi festival layang-layang yang diunggah melalui internet tidak tersampaikan.

Ancaman berikutnya adalah kepentingan pembangunan yang terus menerus dilakukan menyebabkan masyarakat sulit mencari lahan terbuka untuk bermain layang-layang. Ancaman adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan. Tantangan pengembangan wisata Pangandaran ini tidaklah ringan. Banyaknya desa wisata yang berkembang sebelumnya dengan kekuatan potensi wisata yang relatif sama memaksa masyarakat/ wisata pangandaran melakukan pengembangan dengan berbagai potensi yang dimiliki. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan suatu Organisasi/Lembaga/Instansi.

1. Indonesia khususnya Provinsi Jawa Barat terkena wabah Covid-19 selama kurang lebih 2 tahun kebelakang sehingga berpengaruh kepada jumlah pengunjung di Pantai Pangandaran dan Festival Layang – layang di Pantai Pangandaran tidak dapat diselenggarakan
2. Banyaknya permainan modern membuat masyarakat malas untuk mengikuti kegiatan Festival Layang – layang.
3. Kurangnya dukungan pemerintah dalam hal perbaikan sarana infrastruktur.
4. Adanya Pengembangan wisata lain di pangandaran, seperti adanya kawasan

SIMPULAN

Festival layang-layang di Pantai Pangandaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan tetapi juga sarana edukasi yang memiliki peran religiusitas. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sekurang-kurangnya dua faktor yang menjadikan potensi layang-layang menjadi wisata edukasi dalam perspektif religiusitas; yaitu faktor pengamatan lingkungan internal dan pengamatan lingkungan eksternal. Pengamatan lingkungan internal meliputi pengamatan terhadap hal-hal yang menjadi kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) sedangkan pengamatan lingkungan eksternal meliputi pengamatan

wisata pantai, air terjun, cagar budaya, tempat bersejarah dan fasilitas menarik lainnya.

5. Budget yang dikeluarkan para wisatawan cukup besar untuk sewa penginapan, makan dan alat transportasi sehingga kecil kemungkinan untuk mengikuti atau menikmati acara festival layang-layang.
6. Kesehatan fisik atau jasmani yang kuat karenaantisipasi udara dingin.
7. Perlengkapan yang harus dibawa sangat banyak seperti: jaket, sarung tangan, sepatu, lampi senter, masker, kacamata sunblock ceram dan lain lain.
8. Banyaknya desa wisata yang telah eksis maupun sedang dalam perintisan yang memiliki keunggulan daya tarik yang relatif sama dan bersaing sehingga festival layang-layang ini terancam punah.
9. Ancaman bencana alam yang diidentifikasi sewaktu waktu bisa terjadi tsunami
10. Harga tiket yang semakin naik.
11. Akses wilayah kota yang relatif dekat berpotensi menyebabkan perubahan ikatan sosial budaya masyarakat.
12. Pengetahuan tentang wisata secara umum belum dipahami.
13. Masih kurangnya pendampingan secara intens dari pemerintah dalam pengembangan wisata desa.

terhadap hal-hal yang menjadi kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threat*).

Kekuatan (*strength*) dalam festival layang-layang di Pangandaran ini merepresentasikan sarana wisata edukasi bagi masyarakat luas. Hal tersebut menandakan adanya potensi sebagai bentuk pertahanan dalam persaingan pariwisata. Adapun kelemahan dalam konsep ini diperlihatkan dalam bentuk minimnya promosi dan munculnya revolusi industri sehingga mengenyampingkan peranan tradisi nenek moyang.

Kesempatan (*opportunities*) ditampilkan melalui kunjungan para wisatawan domestik dan mancanegara pada festival Layang - layang yang menjadi agenda tahunan. Hal ini

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

dapat mengembangkan wisata desa di Pantai Pangandaran. Ancaman (*threat*) yang menjadi momok di Pantai Pangandaran yaitu festival layang-layang yang dirasa terancam punah karena hadirnya wisata edukasi lainnya yang lebih populer, tidak adanya tindak lanjut dari pemerintah setempat dalam menanggapi festival layang-layang ini, dan munculnya wabah covid-19 selama dua tahun ini yang menyebabkan merosotnya para pengunjung di Festival layang-layang pantai pangandaran. Berikut ini adalah beberapa saran yang penulis berikan untuk arah perkembangan selanjutnya:

1. Adanya koordinasi antara pihak Universitas Al-Gihari dengan pihak

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan Terima kasih atas hibah PDP (Penelitian Dosen Pemula) yang telah kami peroleh dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional. Hibah yang kami dapatkan bermanfaat serta berkontribusi dalam penelitian Ilmiah ini. Kami mengucapkan terima kasih kepada LLDIKTI Wilayah IV yang telah menjembatani terselenggaranya program ini. Kami mengucapkan terima kasih juga atas segala kesempatan dan waktunya terutama untuk Dinas Pariwisata

Disparbud untuk menindaklanjuti penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Adanya koordinasi lanjut setelah adanya MoU dari Universitas, salah satunya adalah melibatkan MBKM dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Jabar Selatan.
3. Melaksanakan penelitian lanjutan terkait dengan Wisata Edukasi Layang-layang tingkat Internasional, serta melibatkan civitas akademika Universitas Al Ghifari lainnya sebagai salah satu bentuk penggerak Tri Dharma Perguruan Tinggi.

dan Kebudayaan Pangandaran yang menyempatkan waktunya untuk melakukan interview terkait penelitian ini. Selain itu juga kami sampaikan terima kasih kepada para sejawat yang memberikan sumbangsih ilmu dan saran sehingga penelitian ini selesai. Lalu kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Al Ghifari yang mawadahi penelitian-penelitian sehingga hibah PDP ini dapat lolos. Akhir kata terima kasih untuk semua pihak yang terkait yang tidak bisa kami sebut satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. (2019). Volume 11 No.1, Edisi Juli-Desember 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 11(1), 77–94.
- Cahyani, A. D. (2021). Analisis Swot Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai. *Pendidikan Geograf*, June.
- DISPARBUD PANGANDARAN. (2021). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Pangandaran 2020*. 62.
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). 濟無No Title No Title No Title. 15–44.
- Festival Layang-layang di Pangandaran yang Masih Menjadi Daya Pikat Wisatawan - Kompasiana*. (n.d.).
- Festival Layang-Layang Dongkrak Kunjungan Wisatawan ke Pangandaran*

- *Nasional Tempo*. (n.d.).

- Fitriani, A. (2016). Annisa Fitriani, Peran Religiusitas Dalam..... *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, xi(1), 57–80.
- Hapsari, A., & Mutawali, M. (2019). Analisis SWOT Sebagai Perencanaan Desa Wisata Edukasi Agrikultur Cabe Dengan Pendekatan Konsep Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Kabasiran, Parung Panjang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.32493/jpkpk.v3i1.3601>
- Haryono, T. J. S. (2012). *Pengantar Antropologi*.

**Perspektif Religiusitas Dalam Wisata Edukasi Layang-Layang Di Pantai Pangandaran
Melalui Analisis SWOT Humprey
(Fourus Huznatul Abqoriyyah, R. Myrna Nur Sakinah)**

- Kasus, S., Pangandaran, P., Ciamis, K., Barat, J., & Hidayat, M. (2011). STRATEGI PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA (STUDI KASUS PANTAI PANGANDARAN KABUPATEN CIAMIS JAWA BARAT) Marceilla Hidayat Politeknik Negeri Bandung. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 1(1), 33–44.
- Metodologi Penelitian. (n.d.). In CV. Alfabeta.
- Muftiadi, A. (2017). Pengembangan Desa Wisata Dan Potensinya Di Kabupaten Pangandaran. *AdBispreneur*, 2(2), 117–124.
<https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v2i2.13163>
- Resmi, N. N., & Mekarsari, N. K. A. (2017). Pengembangan Perguruan Tinggi Swasta melalui Analisis SWOT. *Prosiding Seminar : Revitalisasi Tata Kelola Perguruan Tinggi Juni 2017*, 14, 178–191.
- Rizki, A., Adhika, F. A., & Fadila, A. N. (2020). Perancangan Media Promosi Museum Layang-layang Sebagai Alternatif Wisata Edukasi. ... *of Art & ...*, 7(2), 2207–2223.
[https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/download/12869/12581](https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/12869%0Ahttps://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/download/12869/12581)
- Turyandi, I. (2009). Relationship Marketing Dalam Meningkatkan Loyalitas Platinum Access. *KamabisPro*, 1, 9–24.
- Turyandi, I. (2014). *Metodologi Penelitian: Suatu Pendekatan Penyusunan Karya Ilmiah*. CV. Alfabeta.
- Turyandi, I. (2015). *Pengaruh Perubahan Lingkungan Usaha dan Karakteristik Kewirausahaan , Terhadap Kinerja dan Pengembangan Usaha Kecil*. 3(1).
- Turyandi, I. (2019). *Penerapan Kebijakan Pemerintah Kabupaten/Kota Dalam Implementasi Pajak Kendaraan Bermotor dan Pajak Air Permukaan*. PT. Mandiri Bintang Tiga.
- Wibawa, S. (2019). Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Analisis Swot. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- の
次元エネルギースペクトルのべき指数は -2 に近く、垂直になるにつれて人工衛星による一点観測で得られた時系列データの場合は、周波数スペクトルを太陽風速度が擾乱の位相速度よりも十分大きいとする仮定の下で
次元波数スペクトルに焼き直して。
(2017). 2511(1996), 12907.